

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Matematika merupakan mata pelajaran yang sangatlah penting dari tingkat dasar sampai tingkat menengah. Hal ini tercantum dalam Permendikbud No. 21 Tahun 2016 dalam bentuk kompetensi inti dan kompetensi dasar. Keberhasilan peserta didik dalam pelajaran matematika dapat dilihat dari keberhasilan dalam menyelesaikan masalah atau soal yang disajikan dalam pembelajaran matematika. Menurut Hamzah dan Muslihrarini (2014: 49), “Penguasaan matematika dapat dilihat apabila peserta didik menguasai dan terampil menyelesaikan masalah menggunakan tahap-tahap tertentu paling sederhana mereka dapat menguraikan langkah- langkah menyelesaikan masalah sekurang kurangnya tiga langkah penyelesaian soal”. Penguasaan langkah-langkah penyelesaian masalah juga dijadikan target keberhasilan seorang guru mengajar matematika. Masalah dalam matematika salah satunya berbentuk soal, namun tidak semua soal matematika merupakan masalah. Menurut Kusmanto (201: 97), “Jika masalah disajikan kepada peserta didik dan peserta didik tersebut langsung dapat mengetahui cara menyelesaikan masalah yang benar, maka soal tersebut bukan masalah dan biasanya soal tersebut disebut sebagai soal rutin atau *exercise* (latihan)”. Dapat disimpulkan bahwa pemecahan masalah (*problem solving*) menjadi salah satu tujuan belajar matematika.

Kemampuan pemecahan masalah merupakan kemampuan yang harus dikuasai oleh peserta didik karena dalam pembelajaran matematika di sekolah pun dituntut untuk mempersiapkan peserta didik untuk menguasai kemampuan pemecahan masalah matematika sebagai bekal untuk menghadapi tantangan perkembangan dan perubahan tanpa kemampuan pemecahan masalah, peserta didik tidak akan mampu menyelesaikan masalah-masalah pada matematika. Indikator kemampuan pemecahan masalah menurut Dewey, J (dalam Sujarwo, 2012: 24) meliputi: 1) Pengenalan (recognition). 2) Pendefinisian (definition). 3) Perumusan (formulation). 4) Mencobakan (test). 5) Evaluasi (evaluation). Perlu diketahui bahwa kemampuan pemecahan masalah pada setiap peserta didik berbeda

beda. Perbedaan yang sering diteliti adalah perbedaan berdasarkan jenis kelamin (gender) dan berdasarkan tipe kepribadian. Cahyono, B (2015: 1) menyebutkan bahwa faktor internal yang mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah peserta didik meliputi: kecerdasan, motivasi, minat, bakat, dan kemampuan matematika.

Selain perbedaan berdasarkan jenis kelamin (gender), perbedaan penyelesaian dalam memecahkan masalah matematika dilihat dari tipe kepribadian. Setiap peserta didik memiliki kepribadian yang berbeda beda dan unik. Menurut Stephen dan Judge (2015), “Kepribadian (personality) merupakan keseluruhan cara individu bereaksi dan berinteraksi dengan individu lain”. Kepribadian menjadi hal yang sering dideskripsikan yang berkaitan dengan sifat karena bisa diukur oleh seseorang. Disamping itu kepribadian juga diartikan sebagai ciri yang menonjol pada diri manusia. Setiap manusia memiliki tipe kepribadian yang berbeda menyebabkan adanya perbedaan dalam memecahkan masalah. Menurut Jung (Alwisol, 2014), “Tipe kepribadian dibagi menjadi dua yaitu ekstrovert dan introvert”. Seseorang yang berkepribadian ekstrovert tidak sabar dalam menghadapi masalah serta dalam menyelesaikan persoalan tidak dituliskan secara rinci kesimpulan yang diperoleh. Sedangkan kepribadian introvert lebih sabar dan menuliskan kesimpulan secara rinci. Melalui pengenalan kepribadian ini dapat mengetahui dalam diri peserta didik yang menyebabkan ketidakberhasilan dalam pembelajaran (Djali, Pratiwi dan Ismail, 2017).

Perbedaan kemampuan pemecahan masalah matematis yang disebabkan oleh adanya hasil kemampuan pemecahan masalah matematis yang beragam. Perlu diketahui bahwa perbedaan yang menonjol dalam diri peserta didik dalam suatu kelas yaitu dilihat dari gender dan tipe kepribadiannya. Peserta didik laki-laki dengan tipe kepribadian ekstrovert, peserta didik laki-laki dengan tipe kepribadian introvert, peserta didik perempuan dengan tipe kepribadian ekstrovert dan peserta didik perempuan dengan tipe kepribadian introvert. Oleh sebab itu peneliti ingin mengetahui ada atau tidaknya pengaruh interaksi gender dan tipe kepribadian terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik yang akan menunjukkan perbandingan kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik ditinjau dari gender dan tipe kepribadian.

Fakta di lapangan ketika melaksanakan wawancara dengan salah satu pendidik mata pelajaran matematika di SMK Yasbu Al-Qomariyah, diketahui bahwa hasil observasi yang

telah dilakukan tentang kemampuan pemecahan masalah matematis bahwa peserta didik memiliki kemampuan pemecahan masalah matematis yang beragam, peserta didik perempuan lebih unggul dalam ketelitian sedangkan peserta didik laki-laki lebih unggul dalam kemampuan penalaran. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilaporkan oleh Nashoba, D. R (2019) bahwa peserta didik laki-laki dan perempuan memiliki kemampuan matematis yang beragam di MTs Darul Amanah. Selain perbedaan dalam gender, tipe kepribadian juga dapat mempengaruhi kemampuan penalaran matematis yang berbeda, hal ini sejalan dengan penelitian Qomara, A (2019) bahwa peserta didik dengan tipe kepribadian yang berbeda memiliki kemampuan penalaran matematis yang beragam.

Memperhatikan penelitian yang dilakukan sebelumnya yaitu Nashoba D. R dan Qomara, A (2019) menunjukkan terdapat perbedaan antara penelitian sebelumnya diantaranya perbandingan kemampuan pemecahan masalah ditinjau dari gender dan tipe kepribadian Carl Gustav Jung yaitu ekstrovert dan introvert. Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya maka peneliti mengambil judul penelitian dengan judul “Perbandingan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta Didik Ditinjau dari Gender dan Tipe Kepribadian Carl Gustav Jung”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dapat diajukan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- 1) Adakah perbedaan kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik ditinjau dari gender ?
- 2) Adakah perbedaan kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik ditinjau dari tipe kepribadian Carl Gustav Jung ?
- 3) Adakah pengaruh interaksi gender dan tipe kepribadian Carl Gustav Jung terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik?

## **1.3 Definisi Operasional**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, peneliti mengambil beberapa definisi operasional sebagai berikut :

### **1.3.1 Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis**

Kemampuan pemecahan masalah merupakan kemampuan peserta didik akan memperoleh pengalaman dalam menggunakan pengetahuan serta keterampilan yang dimiliki untuk menyelesaikan soal matematika. Tahapan kemampuan pemecahan masalah menurut John Dewey meliputi: 1) Pengenalan (recognition). 2) Pendefinisian (definition). 3) Perumusan (formulation). 4) Mencobakan (test). 5) Evaluasi (evaluation). Dalam hal ini soal kemampuan pemecahan masalah haruslah bersifat tidak rutin supaya peserta didik tertantang untuk menyelesaikannya

### **1.3.2 Gender**

Gender merupakan sifat dan perilaku yang diletakan pada laki-laki dan perempuan yang dibentuk secara sosial maupun budaya. Selain itu, gender juga menjelaskan penyebab perbedaan antara laki-laki dan perempuan salah satunya terletak pada kromosom seks. Jenis kelamin atau seks merupakan penafsiran jenis kelamin dari aspek biologis dengan tanda-tanda lahir yang mudah dikenali secara harfiah. Gender merupakan pembedaan peran (disebut dengan pembedaan karena konstruksi sosial yang membentuk seseorang berperan menjadi laki-laki maupun menjadi perempuan). Dalam penelitian ini hanya sebatas identitas gender, yaitu untuk mengklarifikasi berdasarkan perbedaan jenis kelamin laki-laki dan perempuan, karena gender diidentifikasi dengan identitas jenis kelamin sosial.

### **1.3.3 Tipe Kepribadian Carl Gustav Jung**

Kepribadian merupakan keseluruhan cara individual bereaksi dan berinteraksi dengan individu lain. Konsep pertama dari tipe kepribadian yang dikemukakan oleh Carl Gustav Jung ada dua, yakni ekstrovert dan introvert. Tipe kepribadian ekstrovert yaitu kepribadian yang berorientasi pada lingkungan, mudah bergaul, gemar bergurau, selalu siap menjawab, periang, serta introvert yaitu kepribadian yang berorientasi dalam diri sendiri, pemalu dan mawas diri, perasaannya tertutup, dalam beberapa hal pesimis, dan mempunyai standar etika yang tinggi.

### **1.3.4 Perbandingan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta Didik Ditinjau dari Gender dan Tipe Kepribadian Carl Gustav Jung**

Perbandingan kemampuan pemecahan masalah matematis ditinjau dari gender dijelaskan oleh adanya perbedaan kemampuan pemecahan masalah matematis yang signifikan antara peserta didik laki-laki dan perempuan. Perbandingan kemampuan pemecahan masalah matematis ditinjau dari tipe kepribadian dijelaskan oleh adanya perbedaan kemampuan pemecahan masalah matematis yang signifikan antara peserta didik dengan tipe kepribadian ekstrovert dan introvert. Perbandingan kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik ditinjau dari gender dan tipe kepribadian Carl Gustav Jung dijelaskan oleh adanya interaksi diantara bagian-bagian dari variabel gender laki-laki dengan tipe kepribadian ekstrovert dan laki-laki dengan tipe kepribadian introvert, serta perempuan dengan tipe kepribadian ekstrovert dan perempuan dengan tipe kepribadian introvert.

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

- 1) Mengetahui ada tidaknya perbedaan kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik ditinjau dari gender
- 2) Mengetahui ada tidaknya perbedaan kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik ditinjau dari tipe kepribadian Carl Gustav Jung
- 3) Mengetahui ada tidaknya pengaruh interaksi gender dan tipe kepribadian Carl Gustav Jung terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dipaparkan, maka diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pijakan dan referensi pada penelitian- penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan kemampuan pemecahan masalah matematis, gender, dan tipe kepribadian.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

#### 1) Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam mengetahui perbandingan kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik ditinjau dari gender dan tipe kepribadian Carl Gustav Jung.

#### 2) Bagi Peserta didik

Memberikan informasi dan wawasan kepada peserta didik tentang kemampuan pemecahan masalah matematis yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik.

#### 3) Bagi Peneliti

Diharapkan dapat menambah wawasan peneliti sebagai calon guru mengenai perbandingan kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik ditinjau dari gender dan tipe kepribadian Carl Gustav Jung.